

Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa di Kabupaten Barru

Syamsuriani¹, Andi Besse Marda²

¹ UPT SDN Mattirowalie. Dinas Pendidikan Kabupaten Barru

Jl. A.A Bau masseppe No.68, Mangempang, Kec. Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan 90712

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Islam Makassar

Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 09 Tamalanrea, Makassar, Indonesia 90245

¹ syamsuriani@barru@gmail.com

² andibessemarda45@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis bersambung dengan menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik. Teknik pelaksanaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yaitu ketrampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas. Secara umum, penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas beberapa siklus atau pengulangan dari siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan/observasi; dan (4) refleksi. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan siswa menulis huruf tegak bersambung dengan menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik. Hal ini dapat terlihat dari Hasil pra siklus sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik dimana hanya 4 siswa atau 30% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), sedangkan 16 siswa lainnya atau (70%) siswa belum memenuhi (KKM). Meningkat pada siklus I yang menunjukkan bahwa siswa mencapai kriteria ketuntasan Klasikal yaitu sebanyak 11 siswa atau 55% siswa sudah mencapai KKM sedangkan pada siklus II Kriteria Ketuntasan Klasikal sebesar 17 siswa (85%). Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa dikatakan berhasil jika 80% dari keseluruhan jumlah siswa sudah mencapai KKM.

Kata kunci: menulis, huruf tegak, struktural analitik sintetik.

Abstract

Synthetic Analytic Structural Model (SAS) is a method of analysis methods such as sentence methods and This research aims to determine the improvement of continuous writing skills using the Synthetic Analytical Structural Method. The technique of implementing the SAS (Synthetic Analytics Structure) method is the skill of choosing letter cards, word cards, and word cards arranged into sentences. The approach used in this study uses a qualitative approach, with a type of classroom action research. In general, class action research (PTK) consists of several cycles or repetitions of cycles. Each cycle consists of four steps, namely: (1) planning; (2) implementation, (3) observation/observation; and (4) reflection. Hasil research that has been carried out can be seen that there is an improvement in the skills of students writing upright letters continuously using the Synthetic Analytical Structural Method. This can be seen from the pre-cycle results before applying the Synthetic Analytical Structural method where only 4 students or 30% of students meet the Maximum Completion Criteria (KKM), while the other 16 students or (70%) students have not met (KKM). The increase in cycle I shows that students achieve the Classical completion criteria, namely as many as 11 students or 55% of students have reached KKM while in cycle II the Classical Completion Criteria are 17 students (85%). Thus the learning outcomes obtained by students are said to be successful if 80% of the total number of students has reached KKM.

Keywords: writing, upright letters, synthetic structural analytic.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang dimunculkan pada semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah

hingga pendidikan tinggi. Khususnya di sekolah dasar, pelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting untuk lebih ditekankan karena dalam pelajaran bahasa Indonesia terkandung berbagai

Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa di Kabupaten Barru
Syamsuriani, Andi Besse Marda

keterampilan dasar yang patut dimiliki siswa agar dapat mengembangkan diri pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Krismasari Dewi et al., 2019).

Banyak keterampilan yang diharapkan untuk dimiliki siswa dari sekolah dasar, diantaranya yaitu keterampilan berbahasa yang baik. Keterampilan berbahasa pada siswa sekolah dasar didapatkan dari mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pengajaran keterampilan berbahasa, sesuai namanya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan bahasa siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum mengintegrasikan aspek bersastra ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Supriadi, 2015). Keempat keterampilan berbahasa ini merupakan suatu kesatuan yang bersifat hierarkis yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan.

Keterampilan berbahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan. Apabila kita tidak memiliki keterampilan berbahasa, kita tidak dapat mengungkapkan pikiran, tidak dapat mengekspresikan perasaan, dan tidak dapat melaporkan fakta-fakta yang kita amati. Selain itu, kita tidak dapat memahami pikiran, perasaan, gagasan, dan fakta yang disampaikan oleh orang kepada kita (Akhyar, 2019).

Oleh karena itu, keempat keterampilan berbahasa tersebut penting untuk dapat dikuasai siswa. Tidak dapat dikatakan siswa mampu berbahasa dengan baik dan benar jika hanya mereka

hanya terampil dalam menyimak, berbicara, dan membaca, tetapi tidak terampil dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi. Menulis merupakan salah satu cara untuk mengemukakan gagasan atau pendapat secara tertulis.

Keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar sejak dini, karena keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang mendasar bagi siswa Sekolah Dasar (SD) (Natalita et al., 2019). Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya. Apabila pembelajaran menulis permulaan yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik, maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula.

Kegiatan menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan berbahasa yang dikuasai setelah kemampuan menyimak dan berbicara dibandingkan dengan kedua kegiatan tersebut, kemampuan membaca dan menulis jauh lebih sulit menguasainya.

Oleh karena itu seorang guru atau pengajar harus memiliki penguasaan strategi pembelajaran yang baik dan tepat. Pengajaran ini dikenal dengan membaca dan menulis permulaan tujuan memperkenalkan cara membaca dan menulis dengan Teknik-teknik tertentu sampai anak mampu mengungkapkan

gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata kalimat sederhana (Fauziah, 2018).

Menulis permulaan di kelas rendah terdiri atas menulis dengan huruf lepas dan huruf tegak bersambung. Pengertian menulis tegak bersambung adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung dilakukan tanpa mengangkat alat tulis (Nazwa et al., 2020). Namun demikian, menulis dengan huruf tegak bersambung bagi sebagian orang mungkin merupakan hal yang sangat menyusahkan, ribet, ruwet, dan lain-lain. Namun, menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung menjadi salah satu standar kompetensi tuntutan kurikulum. Artinya, siswa harus mampu menulis permulaan dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yaitu metode analisis sebagaimana metode kalimat dan metode kata yang mengutamakan arti, yaitu terdiri atas bentuk, susunan maupun struktur yang memiliki arti daripada jumlah unsur-unsurnya (Khoridah et al., 2019).

Metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca dan menulis, karena menganut ilmu bahasa, prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Teknik pelaksanaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yaitu ketrampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh (Safitri, 2019), berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Melalui Media

Papan Bergaris Pada Siswa Kelas II Semester II MI Ma'arif Blotongan Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019, didapatkan hasil bahwa penerapan metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pra siklus sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik terdapat 50% (10 Siswa) yang memenuhi KKM, sedangkan 50% (10 Siswa) yang belum memenuhi KKM meningkat pada siklus I yang menunjukkan bahwa siswa mencapai kriteria ketuntasan Klasikal 65% (13 siswa) sedangkan yang belum memenuhi KKM 35% (7 Siswa) dengan nilai rata-rata 60. Sedangkan pada siklus II Kriteria Ketuntasan Klasikal sebesar 85% (17 Siswa) sedangkan yang belum memenuhi KKM sebesar 15% (3 siswa) dengan rata-rata 68,2.

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan huruf tegak bersambung yang dilaksanakan di kelas I SD Inpres Mattirowalie memperlihatkan kondisi yang belum optimal. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan media atau benda konkret dalam pembelajaran. Hasilnya, pembelajaran menulis menjadi tidak menarik dan membosankan.

Masalah di atas disebabkan oleh penerapan metode yang kurang variatif, guru tidak berinisiatif mengembangkan metode lain yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, kinerja guru yang dominan dalam mengajar secara penuh (teacher centered) menimbulkan kurang adanya kontribusi penerimaan pembelajaran sehingga siswa cenderung

Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa di Kabupaten Barru
Syamsuriani, Andi Besse Marda

pasif karena guru hanya mentransfer pengetahuan saja kemudian mengerjakan latihan soal.

Dengan kondisi seperti itu, secara tidak langsung dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Sebagian besar siswa belum terampil dalam menulis huruf tegak bersambung.

Hal ini disebabkan karena sulitnya menentukan ukuran ketinggian huruf dan tebal tipisnya penulisan huruf sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, yang artinya belum tuntas sehingga harus mengulang pembelajaran untuk keterampilan menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung sampai mencapai KKM yang diharapkan.

Melihat permasalahan di atas, perlu diadakan upaya perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif, yang melibatkan siswa secara aktif agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Oleh karena itu, peneliti mengupayakan perbaikan kualitas pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Adapun keunggulan metode ini adalah: (1) metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa di bawahnya, yakni kata, SAS, dan akhirnya fonem (huruf-huruf), (2) metode ini mempertimbangkan pengalaman

berbahasa anak. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak, karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak, (3) metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas. Secara umum, penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas beberapa siklus atau pengulangan dari siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi; dan (4) refleksi (Kurniawan, 2019).

Keempat tahapan tersebut merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun. Sehingga bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke bentuk asal, yaitu siklus (Arikunto et al., 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpere Mattirowalie Kabupaten Barru dengan jumlah 120 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas I SD Inpres Mattirowalie Kec. Barru tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 20 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki, dan 9 siswa perempuan. Karena populasi penelitian ini jumlahnya tak dapat dijangkau sehingga penulis menggunakan sample total (sample populasi). Hal ini sesuai pendapat (Arikunto et al., 2021), untuk sekadar acuan-acuan, jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik di

ambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi

Sumber data penelitian tindakan kelas ini adalah siswa, guru, dan kepala sekolah. Prosedur Kerja Penelitian Penelitian tindakan kelas ini, di laksanakan dalam dua siklus kegiatan, dengan perincian sebagai berikut ; 1) Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan (6 jam pelajaran). 2) siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan (6 jam pelajaran) Tiap siklus terdiri dari dua kali tahap kegiatan, dan kegiatan pada siklus II merupakan tindak lanjut pada siklus I. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik observasi, dan teknik tes.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif, data mengenai hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis diskriptif, sedangkan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Dengan menggunakan daftar distribusi frekuensi dan prosentase, rata-rata (mean). Hasil analisis deskriptif ini kemudian diinterpretasikan kedalam skala kategori yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap bahan ajar setelah diterapkannya pembelajaran menulis huruf tegak bersambung. Menurut ketentuan bahwa ketuntasan pembelajaran apabila terdapat 80% siswa yang memperoleh KKM dengan skor minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan Tindakan perbaikan dalam penelitian ini, guru melakukan observasi awal terhadap kemampuan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas I.B SD

Inpres Mattirowalie untuk dijadikan data awal dalam penelitian.

Adapun hasil evaluasi terhadap kemampuan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas I SD Inpres Mattirowalie sebelum diadakannya tindakan perbaikan dalam penelitian ini dapat dilihat secara garis besar pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Hasil Evaluasi Bahasa Indonesia Menulis Tegak Bersambung Pada Tahap Pra Tindakan

No.	Nilai Siswa	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	0-74	Tidak Tuntas	14	70%
2	75-100	Tuntas	6	30%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyaknya siswa yang ketuntasan belajarnya berada pada kategori tidak tuntas sekitar 70% dan hanya 30% siswa yang hasil belajarnya pada kategori tuntas atau berada di atas KKM

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Evaluasi Bahasa Indonesia Menulis Tegak Bersambung Pada Tahap Pra Tindakan

No.	Nilai Siswa	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	0-54	Sangat Rendah	4	20%
2	55-64	Rendah	10	50%
3	65-79	Sedang	5	25%
4	80-89	Tinggi	1	5%
5	90-100	Sangat tinggi	0	0%
Jumlah			20	100%

Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa di Kabupaten Barru
Syamsuriani, Andi Besse Marda

Berdasarkan dengan hasil tabel 2 distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil evaluasi bahasa indonesia menulis tegak bersambung pada tahap pra tindakan, dapat diketahui bahwa sebanyak 20% siswa yang memperoleh nilai sangat rendah, 50% siswa yang memperoleh nilai rendah, 25% siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang. 5% siswa yang memperoleh nilai tinggi, dan 0% siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi

Dengan mengetahui kondisi kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas 1.B SD Inpres Matriowalie Kabupaten Barru Tahun ajaran 2020/2021 yang masih berada dibawah batas minimal ketuntasan belajar, maka guru perlu melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetis (SAS) yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis huruf Tegak bersambung secara benar.

Adapun proses dan hasil pelaksanaan Tindakan kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf bersambung kelas 1.B SD Inpres Matriowalie dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tiap siklus dalam penelitian ini.

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Pelaksanaan siklus II ini beralangsung pada tanggal 20 Juli 2020 dan 21 Juli 2020 dengan dua kali pertemuan, diakhir pertemuan diberikan tes siklus II. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diperoleh hasil belajar sebagaimana diuraikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Evaluasi Bahasa Indonesia Menulis Tegak Bersambung Pada Siklus I.

No.	Nilai Siswa	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	0-74	Tidak Tuntas	9	45%
2	75-100	Tuntas	11	55%
Jumlah			20	100%

Pada tabel 3 di atas dapat diketahui menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 11 siswa yang tuntas dengan presentase 55% dengan nilai ketuntasan antara 75-100 sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ada 9 siswa dengan persentase 45% dengan nilai ketuntasan 0-74. Jadi, dapat dikatakan nilai hasil belajar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dengan presentase $\geq 85\%$ dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap belum tuntas secara klasikal.

Hasil evaluasi siklus 1 terlihat menunjukkan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Deskripsi ketuntasan hasil evaluasi bahasa indonesia menulis tegak Bersambung Pada Tahap Siklus I

No.	Nilai Siswa	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	0-54	Sangat Rendah	0	0%
2	55-64	Rendah	2	10%
3	65-79	Sedang	8	40%
4	80-89	Tinggi	7	35%
5	90-100	Sangat Tinggi	3	15%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan dengan hasil tabel 4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai

Hasil Evaluasi Bahasa Indonesia Menulis Tegak Bersambung Pada Tahap siklus 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 2 siswa atau 10% siswa yang memperoleh nilai sangat rendah, 8 siswa atau 40% siswa yang memperoleh nilai sedang 7 siswa atau 35% siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi. 3 siswa atau 15% siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi.

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Pelaksanaan siklus II ini beralangsung pada tanggal 20 Juli 2020 dan 21 Juli 2020 dengan dua kali pertemuan, diakhir pertemuan diberikan tes siklus II. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diperoleh hasil belajar sebagaimana diuraikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Evaluasi Bahasa Indonesia Menulis Tegak Bersambung Pada Siklus II

No.	Nilai Siswa	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	0-74	Tidak Tuntas	3	15%
2	70-100	Tuntas	17	85%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan dengan hasil tabel 5 distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil evaluasi bahasa indonesia menulis tegak bersambung pada siklus II dapat diketahui bahwa tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas dengan presentase 85% dengan nilai ketuntasan antara 75-100 sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ada 6 siswa dengan presentase 15 % dengan nilai ketuntasan 0-74. Jadi, dapat

dikatakan nilai hasil belajar bahasa indonesia Siswa Kelas I SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Evaluasi Bahasa Indonesia Menulis Tegak Bersambung Pada Siklus II

No.	Nilai Siswa	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	0-54	Sangat Rendah	2	10%
2	55-64	Rendah	7	35%
3	65-79	Sedang	6	30%
4	80-89	Tinggi	4	20%
5	90-100	Sangat Tinggi	1	5%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas tidak ada siswa Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas dengan presentase 85% dengan nilai ketuntasan antara 75-100 sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ada 6 siswa dengan presentase 15 % dengan nilai ketuntasan 0-74. Jadi, dapat dikatakan nilai hasil belajar bahasa indonesia Siswa Kelas I SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Berdasarkan uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus II berhasil, terlihat terpenuhinya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal serta dapat dilihat dari lembar hasil observasi aktivitas proses pembelajaran dalam kategori baik yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II berhasil dan tidak berlanjut ke siklus selanjutnya.

Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa di Kabupaten Barru
Syamsuriani, Andi Besse Marda

Tahap refleksi siklus II pada pembelajaran kemampuan menulis huruf tegak bersambung melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) yang dilaksanakan pada siswa kelas I SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru ini akan dibahas beberapa hasil pengamatan yang diukur melalui lembar observasi aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dan pengolahan data terhadap tes hasil belajar dalam penelitian ini sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai guru/pelaksana pembelajaran sudah maksimal dalam melaksanakan pembelajaran terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksana pembelajaran yang telah dibuat dan peneliti/guru telah menerapkan langkah-langkah Metode struktural analitik sintetik (SAS) dengan baik sehingga mendukung aktivitas belajar siswa. Siswa memperhatikan dengan seksama dan mampu meniru dengan baik tata cara penulisan huruf secara tegak bersambung pada kertas bergaris dengan baik dengan media pembelajaran yang sesuai. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 17 siswa dengan presentase 85%. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kemampuan menulis huruf tegak bersambung melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan 75 dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 80%. Walaupun masih ada 3 siswa yang belum mencapai nilai KKM, Adapun upaya yang dilakukan terhadap ketiga siswa yang belum memenuhi KKM akan diberikan tugas

tambahan dan bimbingan khusus berupa bimbingan belajar diluar jam pelajaran. Dari hasil belajar siswa pada siklus II, guru telah mampu melaksanakan perbaikan yang direncanakan setelah pelaksanaan siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas mengajar guru, aktivitas mengajar siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan signifikan yang berlangsung dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil pengolahan data pada Siklus I menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 9 siswa yang tidak tuntas sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 11 siswa, dengan diperolehnya data tersebut maka jumlah siswa yang mampu memperoleh nilai KKM ada 11 siswa, dengan diperolehnya data tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa untuk siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya dengan KKM 75. Hal tersebut disebabkan karena pelaksanaan langkah-langkah Metode struktural analitik sintetik (SAS) yang dilakukan peneliti sebagai guru/pelaksana pembelajaran yang belum maksimal serta adanya kendala, seperti: 1) kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, 2) Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus II pembelajaran ini, peneliti sebagai guru/pelaksana pembelajaran dan guru sebagai observer sepakat untuk melaksanakan pembelajaran melalui penerapan Metode struktural analitik sintetik (SAS) dengan melakukan perbaikan dari siklus I yaitu merancang langkah-langkah pembelajaran dengan sebaik mungkin dan membuat media pembelajaran yang lebih kreatif.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan di akhir tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Mattirowalie Kabupaten Barru yakni dari 20 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran hanya 3 siswa. Indikator keberhasilan penelitian yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini telah tercapai.

Dalam hal ini minimal 80% siswa telah memperoleh nilai 75, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena dianggap telah berhasil. ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu dengan penggunaan penerapan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas I SD Inpres Mattirowalie Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan siswa menulis huruf tegak bersambung dengan menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik. Hal ini dapat terlihat dari Hasil pra siklus sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik dimana hanya 4 siswa atau 30% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), sedangkan 16 siswa lainnya atau (70%) siswa belum memenuhi (KKM). Meningkat pada siklus I yang menunjukkan bahwa siswa mencapai kriteria ketuntasan Klasikal yaitu sebanyak 11 siswa atau 55% siswa sudah mencapai KKM sedangkan pada siklus II Kriteria Ketuntasan Klasikal sebesar 17 siswa (85%). Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa dikatakan berhasil jika 80% dari keseluruhan jumlah siswa sudah mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional 2019; Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya Di Era Digital*, 58(12), 7250–7257. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>
- Khoridah, F., Prasetyawati, D., & Baedowi, S. (2019). Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 396–403. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>
- Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>
- Kurniawan, Y. (2019). *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*. CV Kekata Group.

Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa di Kabupaten Barru

Syamsuriani, Andi Besse Marda

- Natalita, R. K., Situngkir, N., & Rabbani, S. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas 1 SD. *Journal of Elementary Education*, 02(January), 18–25. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/download/3084/804>
- Nazwa, Nuryani, P., & Mulyasari, E. (2020). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas 1 SD Di Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 53–62.
- Safitri, E. R. (2019). *Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Melalui Media Papan Bergaris Pada Siswa Kelas II Semester II MI Ma'arif Blotongan Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019*. IAIN Salatiga.
- Supriadi, S. (2015). Strategi Mencari Pasangan dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Insani*, 18, 66–70.
- Supriadi, M., & Musbaing, M. (2019). PENINGKATAN PENGETAHUAN BACA TULIS HURUF LATIN DAN BACA AL-QURAN IBU RUMAH TANGGA DI KABUPATEN BARRU. *LITERATUR: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 85-95.